

**STUDI KASUS ANALISIS KESULITAN MEMBACA MENGGUNAKAN MODEL
BANATHY, DAN MODEL L. SMITH DAN J. RAGAN**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Kelas : B1/4E dan H
Jumlah SKS : II / 2 SKS
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh :
Kelompok 1

- | | | |
|----|-------------------------|------------|
| 1. | Yulia Citra | 2413053174 |
| 2. | Ni Kadek Vina Suwastini | 2453053012 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026/2027

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas Mata Kuliah Desain Pembelajaran dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Analisis Kesulitan Membaca Menggunakan Model Banathy, dan Model Smith dan Ragan di SD Dalam penyusunan makalah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Deviyanti Pangestu,M.Pd dan Alif Luthvi Azizah,M.Pdselaku dosen Mata Kuliah Desain Pembelajaran SD yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan makalah ini.
2. Dan Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dan terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga makalah ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak.

Metro,28 Februari 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
BAB II PEMBAHASAN	2
2.1 Kajian Teori dan Model	2
2.1.1 Pengertian dan tujuan membaca.....	2
2.1.2 Pengertian, Faktor dan Dampak Kesulitan Membaca	3
2.1.3 Model Sistem Pembelajaran Banathy (1992)	4
2.1.3 Model Desain Pembelajaran L. Smith dan J. Ragan(2005).....	5
2.2. Kajian Literatur.....	5
2.2.1 Penelitian Tentang Kesulitan Membaca	5
2.2.2 Penelitian Tentang Penggunaan Model Banathy, Smith dan Ragan.	6
2.2.4 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan studi kasus yang dilakukan	6
2.3 Hasil Kajian Literatur dan Teori	7
2.3.1 Analisis Kesulitan Membaca Berdasarkan Teori.....	7
2.3.3 Analisis Berdasarkan Model Smith dan Ragan	8
2.3.4 Sintesis Teori dan Literatur.....	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
4.1 Hasil Dan Pembahasan	10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	11
5.1 Kesimpulan.....	11
5.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk proses pembelajaran adalah kemampuan membaca, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Membaca tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga merupakan dasar bagi siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Siswa dapat memahami berbagai konsep yang diajarkan di sekolah melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak dini sangat penting untuk mendukung kemajuan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini dapat dilihat dari berbagai gejala, seperti siswa yang belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan menggabungkan huruf-huruf menjadi kata, membaca dengan terbata-bata, serta masih kurang memahami isi bacaan. Faktor internal siswa bukan satu-satunya penyebab kesulitan membaca siswa; faktor lain termasuk pendekatan guru untuk mengajar, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar di sekolah, dan dukungan keluarga.

Untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, maka diperlukan suatu analisis yang menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Salah satu yang digunakan untuk menganalisis permasalahan ini adalah dengan menggunakan model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Bela H. Banathy, yang menganggap pembelajaran sebagai sistem dengan input, proses, output, umpan balik, dan lingkungan. Model ini memungkinkan analisis kesulitan membaca berdasarkan semua elemen yang memengaruhi proses pembelajaran. Ini memungkinkan penjelasan lebih lanjut tentang sumber masalah.

Selain itu, model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan juga dapat digunakan untuk menganalisis dan merancang solusi terhadap kesulitan membaca siswa. Model ini menekankan tahap analisis, strategi pembelajaran, dan evaluasi, yang membantu guru menemukan penyebab kesulitan membaca siswa, membuat pendekatan pembelajaran yang tepat, dan menilai keberhasilan pembelajaran mereka.

Berdasarkan masalah tersebut, suatu studi kasus harus dilakukan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa menggunakan model Banathy dan Smith dan Ragan, dan untuk menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Dengan melakukan analisis menggunakan kedua model tersebut, diharapkan dapat diketahui secara lebih sistematis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa dan ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori dan Model

2.1.1 Pengertian dan tujuan membaca

Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, sesuatu yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, dan menyelesaikan permasalahan pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Setelah membaca, mendapat peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang, dan meningkatkan kemajuan dan peningkatan diri.

Definisi Membaca Menurut Para Ahli:

- 1.) Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam tulisan.
- 2.) Farid Rahim, membaca adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas visual dan berpikir untuk memahami dan memperoleh makna dari simbol-simbol tertulis. Membaca tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga memahami isi dan maknanya.
- 3.) Andreson Hiebert Scott Wilkinson, membaca adalah proses membangun makna dari teks tertulis. Pembaca menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami isi bacaan.
- 4.) Kenneth S. Goodman, membaca adalah proses psikologis yang melibatkan penggunaan bahasa dan pikiran untuk memahami pesan yang terdapat dalam tulisan.

Tujuan dari kepandaian membaca pada siswa sekolah dasar agar mereka memiliki kemampuan memahami dan mengucapkan sebuah tulisan dengan intonasi yang benar akan membantu Anda lebih lanjut membaca. Tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan pengajaran membaca permulaan tidak berbeda. Tujuan utama pengajaran membaca permulaan adalah mengajarkan siswa dasar pengetahuan dan keterampilan membaca, serta kemampuan untuk memahami dan memahami isi bacaan dengan cara yang benar dan tepat.

2.1.2 Pengertian, Faktor dan Dampak Kesulitan Membaca

Hal yang sering dialami oleh para siswa adalah kesulitan dalam membaca, kesulitan membaca adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dan hambatan untuk mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Menurut beberapa ahli, inilah pengertian kesulitan membaca:

- 1.) Mulyono Abdurrahman, kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam mengenali kata, memahami bacaan, dan menguasai keterampilan membaca, meskipun siswa memiliki kecerdasan normal dan kesempatan belajar yang cukup.
- 2.) Farida Rahim, kesulitan membaca adalah ketidakmampuan atau hambatan siswa dalam mengenali simbol-simbol bahasa tulis serta memahami makna bacaan dengan baik dan lancar.
- 3.) Mercer Pullen, kesulitan membaca adalah ketidakmampuan individu dalam mengenali kata secara akurat, membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan, yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar secara keseluruhan.
- 4.) Lerner Johns, kesulitan membaca adalah gangguan dalam kemampuan membaca yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, menggabungkan bunyi, membaca kata, dan memahami bacaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca adalah:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca yaitu faktor yang disebabkan dari dalam diri peserta didik adalah minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik.
- b. Faktor eksternal juga memengaruhi kemampuan membaca peserta didik seperti keadaan lingkungan keluarga, keadaan ekonomi orang tua.
- c. Kesulitan membaca, dimana peserta didik kurang mengenal huruf, tidak memahami kalimat, tidak lancar membaca, kesalahan melafalkan huruf, tidak menguasai tanda baca.

Dampak dari kesulitan membaca terhadap siswa sangatlah besar, Karena membaca merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam hampir semua mata pelajaran, kesulitan membaca berdampak besar pada hasil belajar siswa.

- a.) Kesulitan membaca akan membuat rendahnya pemahaman dalam materi pelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan memahami isi buku pelajaran, soal, dan instruksi yang diberikan guru. Akibatnya, siswa tidak dapat

menangkap informasi dengan baik, yang berarti mereka tidak memahami materi sepenuhnya.

b.) menurunnya prestasi belajar siswa.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan menjawab soal karena kurangnya kemampuan membaca.

c.) terhambatnya proses pembelajaran.

Dibandingkan dengan siswa lainnya, siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi. Akibatnya, mereka tertinggal dari pelajaran di kelas.

d.) menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Saat diminta untuk membaca di depan kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca sering merasa minder, malu, atau takut. Kesulitan membaca juga dapat membuat siswa frustrasi dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, dan mereka menjadi kurang bersemangat untuk belajar.

2.1.3 Model Sistem Pembelajaran Banathy (1992)

Model Pembelajaran Bela H. Banathy merupakan model pembelajaran sistem. Pendekatan sistem melihat pembelajaran tidak hanya sebagai kegiatan guru dan siswa belajar; itu melihat pembelajaran sebagai proses yang terdiri dari banyak elemen, seperti siswa, guru, materi, metode, media, lingkungan, dan evaluasi. Menurut Bela H. Banathy, pendekatan sistem dalam pembelajaran adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut model pembelajaran Banathy, pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sistem pembelajaran terdiri dari komponen yang saling berkaitan, itu *input*, *output*, *feedback*, dan *environment* (masukan, keluar, proses, umpan balik, dan lingkungan). Sedangkan pengembangan sistem instruksional menurut Banathy dibedakan menjadi 6 langkah, yaitu: Merumuskan tujuan, mengembangkan tes, menganalisis kegiatan belajar, mendesain sistem instruksional, melaksanakan kegiatan mentes hasil, dan mengadakan perbaikan.

Konsep utama dari model Banathy adalah:

- a. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh
- b. Semua komponen pembelajaran saling berhubungan
- c. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh seluruh komponen sistem
- d. Evaluasi dan umpan balik digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

2.1.3 Model Desain Pembelajaran L. Smith dan J. Ragan(2005)

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan menitikberatkan pada implementasi teori belajar kognitif. Hampir semua langkah dan prosedur dalam model ini fokusnya pada perancangan strategi pembelajaran(Hastutie, 2024). Menurut Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (2005), desain pembelajaran adalah proses sistematis untuk menerjemahkan prinsip prinsip belajar dan pembelajaran menjadi perencanaan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Desain pembelajaran ini melibatkan proses analisis kondisi pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Konsep utam model Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan adalah:

- a. Pembelajaran di rancang secara sistematis
- b. Pembelajaran didasarkan pada analisi kebutuhan siswa
- c. Pembelajaran menggunakan strategi yang sesuai
- d. Pembelajaran dievaluasi untuk mengetahui keberhasilannya.

Sedangkan komponen model dari desain pembelajaran dari Patricia L. Smith dan Tillan J. Ragan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis, tahap awal dalam desain pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan masalah yang dihadapi siswa.
2. Tahap Strategi Pembelajaran, yaitu tahap merancang metode dan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa

2.2. Kajian Literatur

2.2.1 Penelitian Tentang Kesulitan Membaca

Pada hasil penelitian sebelumnya, menurut (Afrom, 2013) pada jurnal tentang *Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca* , berdasarkan hasil penelitiannya dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu, tidak memperhatikan tanda bak, tidak memahami kalimat yang dibacanya, peserta didik kurang lancar membaca, menghilangkan huruf atau kata, dan bingung melafalkan huruf yang bunyinya mirip.

Sedangkan pada penelitian (Robi & Abidin, 2020) pada jurnal penelitiannya tentang *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)*, bahwa Banyak anak-anak Indonesia di kelas satu sampai tiga Sekolah Dasar yang belum mampu memahami dasar-dasar membaca, hal ini yang memengaruhi berbagai masalah pembelajaran di sekolah dasar dan sekolah menengah. Dampaknya akan dirasa pada produktivitas tenaga kerja.

Pada hasil penelitian jurnal *Learning In* oleh (Kemampuan et al., 2022), yang meneliti tentang literasi membaca (sains siswa) sekolah dasar termasuk kategori sangat rendah dan literasi Matematika siswa sekolah dasar termasuk kategori rendah, karena berdasarkan test 20 soal dan angket, diperoleh hasil rata-rata persentase kemampuan literasi membaca siswa adalah 58,89 % atau dalam kategori rendah.

2.2.2 Penelitian Tentang Penggunaan Model Banathy, Smith dan Ragan.

Pada jurnal hasil penelitian (Indonesia et al., 2021) yang meneliti *Desain Pengembangan Model Bela H. Banathy Terhadap Pembelajaran Terpadu Pelajaran Bahasa Indonesia*, tujuan penelitiannya adalah untuk mengembangkan desain pembelajaran bahasa Indonesia literasi digital menggunakan model Bela H Banathy pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran Banathy memiliki tingkat validasi tinggi, sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi, dan model ini meningkatkan kualitas pembelajaran karena pembelajaran dirancang secara sistematis dan sesuai kebutuhan siswa. Melalui analisis komponen input, proses, output, feedback, dan lingkungan, model ini membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis.

Untuk menganalisis dan mengatasi kesulitan membaca siswa, model Banathy sangat berguna karena membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan memberikan dasar yang sistematis untuk membangun strategi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model Banathy, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca siswa sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara maksimal.

Kemudian pada jurnal *Instructional Design for Reading Comprehension Teaching Materials*, (Mulat & Salam, 2024). Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan desain pembelajaran untuk mengembangkan materi membaca pemahaman. Tahapannya meliputi analisis kebutuhan siswa, perancangan materi dan pengembangan bahan ajar. Hasil yang didapatkan, materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman membaca.

2.2.4 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan studi kasus yang dilakukan

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan desain pembelajaran yang sistematis sangat penting untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan menekankan tiga tahap utama proses pembelajaran: analisis, pengembangan strategi, dan evaluasi. Metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan belajar siswa secara khusus, termasuk masalah membaca, sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan tepat sasaran. Penelitian sebelumnya tentang pembuatan bahan ajar membaca menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan mengenali kata

dan memahami makna bacaan, serta meningkatkan kelancaran membaca. Selain itu, penelitian lain tentang model pembelajaran membaca juga menunjukkan bahwa penerapan model yang terorganisir dan sistematis dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Studi kasus ini memiliki kesamaan tujuan yaitu, mengatasi kesulitan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Dalam studi kasus ini, model Smith dan Ragan digunakan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa, membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi seberapa efektif strategi yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang tepat dapat secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2.3 Hasil Kajian Literatur dan Teori

2.3.1 Analisis Kesulitan Membaca Berdasarkan Teori

Kesulitan membaca didefinisikan dimana kondisi siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Gejalanya bisa terlihat dari kesulitan siswa menggabungkan huruf menjadi kata, membawa terbata-bata, serta bingung melafalkan huruf yang bunyinya mirip.

Faktor penyebabnya ada dua, internal dan eksternal. Rendahnya minat baca dan kurangnya pembiasaan belajar membaca dari dalam diri siswa(internal), dan Lingkungan keluarga, kondisi ekonomi orang tua, pendekatan mengajar guru, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat(eksternal). Dampaknya, Kesulitan ini berakibat pada rendahnya pemahaman materi pelajaran, menurunnya prestasi akademik, serta munculnya rasa rendah diri (minder) dan hilangnya motivasi belajar pada siswa

2.3.2 Analisis Berdasarkan Model Banathy

Model Bela H. Banathy memandang pembelajaran sebagai sebuah sistem yang utuh dan saling berkaitan. Dalam menganalisis kesulitan membaca, model ini menggunakan pendekatan elemen sistem.

Input (Masukan): Memeriksa karakteristik siswa, termasuk kemampuan huruf awal mereka, sebelum memulai pembelajaran.

Proses: Tinjau bagaimana pembelajaran dilakukan dan apakah pendekatan guru sudah efektif untuk menangani kesulitan siswa.

Lingkungan: Memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa di luar kelas, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Output & Feedback: Mengukur kemampuan membaca siswa dan menggunakan hasil ini sebagai kritik untuk memperbaiki sistem pembelajaran secara keseluruhan agar lebih sistematis.

2.3.3 Analisis Berdasarkan Model Smith dan Ragan

Model Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan menitikberatkan pada implementasi teori kognitif melalui tiga tahapan utama untuk mengatasi kesulitan membaca

Tahap Analisis: Digunakan untuk menentukan kebutuhan khusus dan masalah utama yang dihadapi siswa, seperti ketidakmampuan untuk memahami simbol bahasa tulis.

Strategi Pembelajaran: Guru membuat strategi dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini termasuk membuat materi atau bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca.

Tahap Evaluasi: Mengevaluasi keberhasilan strategi untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mampu mengatasi kesulitan membaca.

2.3.4 Sintesis Teori dan Literatur

Meskipun kedua model ini menggunakan pendekatan sistem untuk mengatasi masalah pendidikan, mereka memiliki fokus yang berbeda dalam prosesnya. Dalam model Banathy, pembelajaran dianggap sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi satu sama lain dan lingkungannya. Namun, pendekatan Smith dan Ragan lebih berkonsentrasi pada mikro-strategi, yang didasarkan pada teori belajar kognitif, dalam pembuatan intervensi pembelajaran khusus.

ASPEK PERBANDINGAN:

Aspek Perbandingan	Model Bela H Banathy	Model L. Smith dan J. Ragan
Fokus Utama	Hubungan antar komponen sistem (Input, Proses, Output, lingkungan)	Implementasi teori kognitif dalam strategi pembelajaran
Pendekatan Masalah	Melihat faktor eksternal seperti lingkungan dan umpan balik secara luas.	Fokus pada analisis kebutuhan siswa dan pengembangan materi yang sistematis
Tujuan Akhir	Perbaiki sistem pembelajaran secara menyeluruh.	Pencapaian efektivitas dan daya tarik pembelajaran yang spesifik.

Kelebihan Model Banathy:

1. Analisis Komprehensif: Mampu menemukan bahwa masalah membaca tidak hanya berasal dari siswa (input), tetapi juga dari interaksi dengan lingkungan dan proses evaluasi yang tidak memadai.
2. Sistematis dan Terstruktur: Memberikan kerangka kerja yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa melalui enam langkah pengembangan, mulai dari merumuskan tujuan hingga melakukan perbaikan.
3. Fokus pada Umpan Balik: Sangat efektif untuk menggunakan umpan balik untuk memperbaiki kelemahan sistem yang membuat bacaan sulit dipahami siswa.

Kelebihan Mobil L. Smith dan J. Ragan:

1. Berbasis Kebutuhan Siswa: Memungkinkan guru menganalisis karakteristik siswa secara menyeluruh sehingga strategi membaca yang dibuat benar-benar tepat sasaran.
2. Pengembangan Strategi yang Detail: Sangat efektif dalam merancang materi ajar yang dapat meningkatkan pemahaman membaca melalui tahapan desain yang logis (Analisis, Strategi, dan Evaluasi).
3. Efektivitas Kognitif: Prinsip belajar diubah menjadi perencanaan yang menarik bagi siswa SD untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mengenali kata dan memahami makna.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Dan Pembahasan

Fokus studi kasus ini adalah masalah ketidakmampuan membaca siswa di sekolah dasar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan yang signifikan, meskipun membaca merupakan dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran lain. Ketidakmampuan untuk mengenali huruf, kesulitan merangkai kata, membaca terbata-bata, dan ketidakmampuan untuk memahami makna bacaan adalah semua gejala yang ditemukan. Siswa, seperti minat baca, dan pendekatan guru, dan dukungan keluarga, adalah dua sumber masalah ini. Sebagai bagian dari model sistem pembelajaran Bela H. Banathy, kesulitan membaca dievaluasi melalui penggabungan elemen yang saling terkait:

1. Input (Masukan): Siswa memiliki kondisi awal yang kurang mengenal huruf dan tidak tertarik untuk membaca.
2. Proses: Analisis difokuskan pada proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan media serta metode guru yang mungkin tidak efektif untuk menangani kesulitan siswa.
3. Lingkungan: Faktor ekonomi orang tua dan kondisi lingkungan keluarga turut dipertimbangkan sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem pembelajaran membaca.
4. Umpan Balik: Model ini menekankan bahwa evaluasi hasil tes membaca siswa diperlukan untuk perbaikan sistem instruksional yang menyeluruh.

Tiga tahap utama intervensi kognitif diidentifikasi dalam analisis yang dilakukan menggunakan model Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan.

1. Tahap analisis mencakup identifikasi kebutuhan belajar siswa untuk menemukan sumber masalah membaca mereka, seperti kesulitan mengenali simbol bahasa tulis dengan benar.
2. Tahap Strategi Pembelajaran Fokus pada pembuatan strategi dan bahan ajar yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang artinya.
3. Tahap Evaluasi Memeriksa efektivitas strategi yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa menguasai kemampuan membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan untuk studi kasus ini adalah:

1. Akar masalah: Faktor internal, seperti minat rendah siswa dalam membaca, dan faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, media, dan dukungan keluarga, bertanggung jawab atas masalah membaca siswa Sekolah Dasar.
2. Efektivitas Model Banathy: Model ini berhasil memecahkan masalah secara sistematis dengan melihat pembelajaran sebagai satu kesatuan sistem yang melibatkan input, proses, lingkungan, dan pentingnya umpan balik untuk perbaikan menyeluruh.
3. Efektivitas Model Smith & Ragan: Model ini memberikan kerangka kerja yang detail dalam merancang intervensi kognitif melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan strategi, dan evaluasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan.
4. Solusi: Mengatasi kesulitan membaca memerlukan desain pembelajaran yang terstruktur, penggunaan bahan ajar yang menarik secara kognitif, dan dukungan lingkungan yang sinergis antara sekolah dan rumah.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat kami berikan untuk guru, orang tua dan juga untuk sekolah di Indonesia

1. Untuk Guru: Sebelum membuat rencana pembelajaran, guru harus mengevaluasi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Ini akan memungkinkan mereka membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan menumbuhkan minat baca dan memudahkan pemahaman simbol bahasa tulis.
2. Untuk Orang Tua: Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kemampuan membaca anak-anak mereka, orang tua harus memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar di rumah. Mereka juga harus membantu menumbuhkan minat baca sejak dini melalui aktivitas sederhana seperti membaca buku atau menyediakan bahan bacaan yang menarik di rumah.
3. Untuk Sekolah: Sekolah harus melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pembelajaran membaca, memberikan pelatihan guru untuk menerapkan model desain pembelajaran yang sistematis seperti Banathy atau Smith & Ragan, dan menyediakan sarana literasi yang memadai, seperti pojok baca atau perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrom, I. (2013). *No Title*. 13, 122–131.

Andini, A., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*. *Tsaqofah*, 4(4), 3091–3099. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>

Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1), 1–8.

Hastutie, G. (2024). *Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey , Jerold E . Kemp , dkk)*. 2(1), 41–51.

Indonesia, P. B., Katolik, U., & Thomas, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 4377–4383.

Kemampuan, A., Siswa, L., Dasar, S., Gyta, D., Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). *Learning in*. 6(2), 2089–2098.

Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). *ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. 4, 1–27.

Mulat, A., & Salam, U. (2024). *Instructional Design for Reading Comprehension Teaching Materials*. 6(1), 7–15.

Robi, N., & Abidin, Z. (2020). *Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab)*.